

Penerapan Konsep “KLIK” dalam Peningkatan Literasi Digital bagi Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Kurnia Laila Nur Khasanah¹, Dimas Ardiansyah², Fildza Hadani³, Anindya Putri Hapsari⁴, Noviana Lucky Wijayanti⁵, Binti Zulfa⁶, Nasywa Khoirunnisa⁷, Deva Caroline Mareta⁸, Totti Giri Andhika⁹, Linda Agustin Widyawati Lestari¹⁰, Alfiyan Nur Rohman¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Received : 03 September 2026, Revised : 16 September 2026, Published : 22 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Kurnia Laila Nur Khasanah

E-mail: kurnialaila66@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menuntut siswa memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menggunakan teknologi secara aman, bijak, dan bertanggung jawab. Meskipun siswa kelas tinggi sekolah dasar telah terbiasa menggunakan perangkat digital, pemahaman mengenai keamanan dan perlindungan data pribadi masih perlu diperkuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi literasi digital kepada siswa kelas V dan VI SD Negeri 1 Jatipuro melalui penerapan konsep “KLIK” (Kenali, Lindungi, Ingat, Klik Bijak). Kegiatan dilaksanakan pada 18 Juli 2026 dengan melibatkan 43 siswa. Metode yang digunakan berupa sosialisasi interaktif menggunakan media PowerPoint, asesmen diagnostik secara lisan, penyampaian materi, diskusi, simulasi, tanya jawab, dan kuis interaktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali informasi pribadi yang perlu dilindungi, khususnya ketika berinteraksi dengan orang lain melalui permainan daring. Selama kegiatan, keterlibatan siswa terlihat lebih tinggi pada aktivitas kuis kelompok dibandingkan tanya jawab individu. Konsep KLIK membantu menyajikan materi literasi digital melalui empat langkah sederhana yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode interaktif dan kontekstual dalam penyampaian edukasi literasi digital bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci - keamanan digital, konsep KLIK, literasi digital, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

Abstract

The development of Information and Communication Technology (ICT) requires students to develop digital literacy skills to use technology safely, wisely, and responsibly. Although upper-grade elementary school students are accustomed to using digital devices, their understanding of digital safety and personal data protection still needs to be strengthened. This community service activity aimed to provide digital literacy education for fifth- and sixth-grade students at SD Negeri 1 Jatipuro through the application of the “KLIK” concept (Recognize, Protect, Remember, Click Wisely). The activity was conducted on July 18, 2026, involving 43 students. The method consisted of an interactive presentation using PowerPoint, oral diagnostic assessment, material delivery, discussion, simulation, question-and-answer sessions, and an interactive quiz. The observations indicated that some students still experienced difficulties in identifying personal information that should be protected, particularly when interacting with others through online games. During the activity, student participation appeared higher in group quiz activities than in individual question-and-answer sessions. The KLIK concept provided a simple framework for presenting digital literacy materials by connecting four key actions with

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

students' daily experiences. This activity highlights the importance of interactive and contextual methods in delivering digital literacy education to elementary school students.

Keywords - community service, digital literacy, digital safety, elementary school, KLIK concept

How To Cite : Khasanah, K. L. N. ., Ardiansyah, D. ., Hadani, F. ., Hapsari, A. P. ., Wijayanti, N. L. ., Zulfa, B. ., Khoirunnisa, N. ., Mareta , D. C. ., Andhika, T. G. ., Lestari, L. A. W. ., & Rohman , A. N. . (2026). Penerapan Konsep "KLIK" dalam Peningkatan Literasi Digital bagi Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(11), 1075-1084. <https://doi.org/10.59837/wvvgg7290>

Copyright ©2026 Kurnia Laila Nur Khasanah, Dimas Ardiansyah, Fildza Hadani, Anindya Putri Hapsari, Noviana Lucky Wijayanti, Binti Zulfa, Nasywa Khoirunnisa, Deva Caroline Mareta, Totti Giri Andhika, Linda Agustin Widyawati Lestari, Alfiyan Nur Rohman

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan perubahan dalam proses pendidikan (Sumantri et al., 2025). Dengan adanya internet, media sosial, dan berbagai platform digital, siswa kini bisa dengan mudah mencari informasi dan memanfaatkan sumber belajar (Alshammary & Alhalafawy, 2023) (Guerrero-Quiñonez et al., 2023). Namun, penguasaan teknologi yang tidak tepat, berisiko melanggar privasi dan menggunakan media digital secara tidak bijaksana (Atma et al., 2026). Oleh karena itu, literasi digital sangat penting agar siswa dapat memahami, menilai informasi, menjaga keamanan diri, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Sulistyowati & Asriati, 2024).

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai penguasaan berbagai keterampilan TIK dan media untuk mengelola informasi secara bijak, guna membentuk pola pikir kritis masyarakat dalam mendukung pekerjaan sekaligus menangkal bahaya konten negatif di internet (UNESCO, 2026). Penguasaan literasi digital sejak dini sangat penting untuk memungkinkan penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab di kalangan anak-anak (OECD, 2021) dalam (Sandagang & Salingkat, 2026). Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital, namun mereka masih kesulitan dengan keterampilan dalam menyeleksi dan membagikan informasi secara bertanggung jawab (Savira & Nuroh, 2026).

Sebuah studi mengungkapkan bahwa para siswa menunjukkan kompetensi yang lebih tinggi dalam penerapan teknis (76%) dan penyaringan informasi secara kritis (73,3%), sedangkan kemampuan mereka terkait keamanan digital (*e-safety*) mencatat skor terendah sebesar 58% (Fakhrudin & Haryanto, 2022). Penelitian lain dilakukan terhadap 27 siswa kelas V sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek literasi informasi mencapai 81,49%, sedangkan kemampuan menjaga privasi data mencapai 85,19% (Maharani et al., 2024). Kedua studi menunjukkan ketimpangan capaian literasi digital, terutama pada aspek keamanan dan privasi yang hasilnya masih tidak konsisten dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, Pemerintah Indonesia menginisiasi Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) pada tahun 2017 sebagai langkah strategis nasional (Hikmah et al., 2024). Gerakan literasi digital tersebut dijalankan melalui empat pilar utama yaitu Cakap Digital (*Digital Skills*), Aman Digital (*Digital Safety*), Etika Digital (*Digital Ethics*), dan Budaya Digital (*Digital Culture*) (Siberkreasi, n.d.). Di antara pilar-pilar tersebut, *digital safety* sangatlah krusial bagi siswa kelas tinggi sekolah dasar, karena kemampuan berpikir kritisnya masih dalam tahap perkembangan sehingga mereka sering kali menerima konten daring begitu saja dan kurang memahami batasan privasi digital (Sandagang & Salingkat, 2026). Oleh karena itu, edukasi mengenai literasi digital bagi siswa sekolah dasar sangat diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan digital yang bijak.

Penguatan literasi digital pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa yang sesuai dengan tahap perkembangan serta keberagaman kompetensi teknologi mereka (Aliyyah et al., 2026) (Suwanto & Lestari, 2024). Materi

mengenai keamanan data pribadi, informasi digital, jejak digital, dan etika bermedia dapat menjadi sulit dipahami apabila disampaikan menggunakan istilah yang terlalu abstrak. Siswa kelas V dan VI dipilih sebagai kelompok sasaran karena pada usia 10 – 13 tahun, siswa mulai aktif berinteraksi dengan berbagai ruang digital, mulai dari media pembelajaran hingga platform jejaring sosial (Cowling et al., 2024), sehingga perlu adanya pendampingan agar aktivitas digital dapat terkontrol. Oleh karena itu, penyampaian literasi digital perlu menggunakan bahasa sederhana dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta aktivitas yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung. Pendekatan tersebut dapat membantu siswa memahami prinsip penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab dalam situasi yang mereka temui sehari-hari (Suprpto, 2025).

Berdasarkan asesmen diagnostik awal sebelum penyampaian materi utama, kondisi serupa ditemukan pada siswa SDN 1 Jatipuro. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait penggunaan media digital secara aman dan bijak masih tergolong rendah. Mereka kesulitan memilah berita yang dapat dipercaya, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta mengidentifikasi potensi bahaya di internet. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital yang disesuaikan dengan taraf perkembangan dan pengalaman anak sekolah dasar. Atas dasar tersebut, program edukasi literasi digital dihadirkan guna membekali siswa agar mampu memanfaatkan teknologi dan internet secara aman, kritis, serta bertanggung jawab.

Edukasi literasi digital bagi siswa sekolah dasar telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian sebelumnya, seperti Sandagang & Salingkat (2026) yang mengangkat literasi digital dengan edukasi bijak bermedia sosial, Tenripada et al. (2025) yang melakukan edukasi literasi informasi dan digital dengan menggunakan metode ceramah dan praktik komputer, serta Lingga et al. (2026) yang melakukan pengabdian literasi digital dengan pendekatan deskriptif-partisipatif. Berbeda dari pengabdian sebelumnya, kegiatan ini menawarkan pendekatan melalui konsep "**KLIK**" (Kenali, Lindungi, Ingat, Klik Bijak). Konsep ini dapat menjadi pendekatan sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar dalam mengenali berbagai aspek penting ketika beraktivitas di ruang digital. Melalui konsep tersebut, siswa diarahkan untuk mengenali dan menyaring informasi secara kritis (Kenali), menjaga keamanan akun dan data pribadi (Lindungi), memahami dampak setiap tindakan digital bagi diri sendiri maupun orang lain (Ingat), serta berpikir terlebih dahulu sebelum mengakses dan membagikan informasi (Klik Bijak).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi literasi digital bagi siswa kelas V dan VI SDN 1 Jatipuro Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten pada 18 Juli 2026. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan konsep "**KLIK**" dan media PowerPoint yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media digital secara aman, bijak, dan bertanggung jawab, khususnya dalam mengenali informasi, melindungi data pribadi, mempertimbangkan dampak aktivitas digital, serta membiasakan perilaku bijak dalam mengakses dan membagikan informasi. Selain itu, mengingat peran *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin luas, pengenalan awal terhadap teknologi ini turut diberikan guna membantu siswa memahami konsep-konsep dasar serta mengembangkan praktik penggunaannya secara bijak. Pendekatan edukatif ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghubungkan materi literasi digital dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter dan etika baik dalam menggunakan media digital secara aman dan bertanggung jawab.

METODE

Program KLIK (Kenali, Lindungi, Ingat, Klik Bijak) dilaksanakan sebagai salah satu program kerja KKN Kelompok 154 di SD Negeri 1 Jatipuro, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, pada 18 Juli 2026 dengan sasaran 43 siswa kelas V dan VI. Kegiatan menggunakan metode sosialisasi interaktif melalui penyampaian materi berbasis PowerPoint, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan kuis yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan pertanyaan lisan dalam kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pembelajaran dapat digunakan untuk menggali pemahaman siswa sekaligus mendorong mereka memberikan penjelasan dan merespons permasalahan yang diberikan (Mahmud & Drus, 2023).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan atau awal pelaksanaan, pemateri melakukan asesmen diagnostik secara lisan melalui pertanyaan mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan media digital serta pemahaman mereka mengenai informasi yang termasuk privasi. Respons siswa diberikan secara spontan dengan mengangkat tangan. Asesmen awal tidak menggunakan lembar soal atau sistem penskoran, tetapi digunakan untuk memperoleh gambaran pemahaman awal siswa. Pendekatan observasional dan deskriptif dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar melalui respons dan perilaku peserta selama kegiatan pembelajaran (Maharani et al., 2024).

Tahap selanjutnya berupa penyampaian materi mengenai empat konsep KLIK, yaitu Kenali, Lindungi, Ingat, dan Klik Bijak, serta pengenalan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai pendukung pembelajaran. Materi disampaikan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian diperkuat melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Pada bagian Lindungi, siswa diberikan situasi mengenai seseorang yang dikenal melalui permainan daring dan meminta informasi pribadi. Siswa diminta menentukan tindakan yang tepat dengan mengangkat tangan sebagai bentuk respons interaktif. Penggunaan contoh situasi konkret terkait data pribadi relevan dengan pembelajaran privasi digital pada siswa sekolah dasar, mengingat pemahaman anak mengenai informasi pribadi dan pihak yang boleh menerima informasi tersebut merupakan bagian penting dalam pendidikan privasi digital (Hermida et al., 2024).

Evaluasi dilakukan melalui kuis interaktif secara lisan pada akhir kegiatan. Kuis terdiri atas tiga pernyataan benar-salah yang berkaitan dengan keamanan data pribadi, etika berinteraksi di ruang digital, dan tindakan ketika menghadapi situasi yang membingungkan di dunia digital. Jawaban diberikan dengan mengangkat tangan dan digunakan sebagai bahan observasi terhadap pemahaman peserta setelah materi disampaikan. Analisis evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan respons siswa selama asesmen awal, proses pembelajaran, dan kuis akhir. Analisis tidak menggunakan perhitungan skor individu karena jawaban peserta tidak dicatat secara individual. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan siswa menyebutkan contoh informasi pribadi yang perlu dilindungi, menentukan tindakan yang aman ketika berinteraksi dengan orang lain di ruang digital, mempertimbangkan dampak tindakan digital, serta memilih tindakan yang bijak sebelum mengakses atau memberikan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan literasi digital bagi siswa kelas tinggi sekolah dasar dilaksanakan pada 18 Juli 2026 di SD Negeri 1 Jatipuro, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diikuti oleh 43 siswa kelas V dan VI dan merupakan bagian dari program kerja KKN Kelompok 154. Pemilihan siswa kelas tinggi sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah cukup dekat dengan penggunaan perangkat digital dan internet dalam kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada kelompok usia ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga dengan kemampuan mengenali informasi, menjaga data pribadi, mempertimbangkan dampak aktivitas digital, serta menentukan tindakan yang tepat ketika berinteraksi di ruang digital.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi interaktif dengan menggunakan konsep "KLIK" yang terdiri atas Kenali, Lindungi, Ingat, dan Klik Bijak. Konsep tersebut digunakan untuk menyederhanakan beberapa aspek literasi digital ke dalam empat kata kunci yang mudah diingat oleh siswa. Penyampaian materi didukung dengan media visual berupa PowerPoint (PPT), kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, simulasi, dan kuis kelompok. Materi yang diberikan meliputi pengenalan informasi, orang, aplikasi, dan berita di internet; perlindungan informasi pribadi;

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pentingnya berpikir sebelum melakukan tindakan di dunia digital; penggunaan internet untuk kegiatan positif; serta pengenalan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak. Materi disampaikan menggunakan contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti penggunaan YouTube, TikTok, permainan daring, Google, serta interaksi dengan orang lain melalui internet



Gambar 1. Asesmen Diagnostik



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada tahap awal kegiatan, siswa diberikan beberapa pertanyaan mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan media digital, seperti penggunaan gawai, YouTube, TikTok, permainan daring, dan Google. Pertanyaan tersebut direspons secara spontan melalui angkat tangan sebagai bagian dari asesmen diagnostik awal. Selanjutnya, pada materi Lindungi, siswa diberikan contoh situasi yang berkaitan dengan perlindungan informasi pribadi. Salah satu situasi yang digunakan adalah ketika seseorang yang dikenal melalui permainan daring meminta nomor telepon. Siswa kemudian diarahkan untuk menentukan tindakan yang aman, seperti menolak memberikan nomor telepon atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan orang tua. Penggunaan situasi konkret tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi perlindungan data pribadi dengan kondisi yang mungkin ditemui dalam aktivitas digital sehari-hari.

Contoh mengenai permintaan nomor telepon tersebut menunjukkan bahwa pembahasan literasi digital dapat diarahkan pada keputusan yang bersifat praktis, bukan hanya pada pengenalan istilah atau fungsi teknologi. Hermida et al. (2024) menempatkan pemahaman mengenai jenis data pribadi dan batasan pihak yang dapat menerima informasi tersebut sebagai bagian penting dalam pendidikan privasi bagi anak. Perlindungan data pribadi juga relevan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi yang memberikan ketentuan khusus terhadap data pribadi anak. Dengan demikian, pengenalan batasan dalam membagikan informasi pribadi sejak usia sekolah dapat menjadi bagian dari penguatan keamanan digital, dengan tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua dan lingkungan sekolah.

Temuan pada kegiatan tersebut juga memperlihatkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat atau mengakses internet. Siswa juga perlu diperkenalkan pada cara mempertimbangkan risiko ketika melakukan interaksi di ruang digital. Dalam kegiatan ini, simulasi mengenai permintaan nomor telepon digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa dapat menghadapi situasi yang berkaitan dengan keamanan informasi pribadi. Pendekatan interaktif melalui simulasi dan permainan juga digunakan dalam kegiatan literasi digital pada siswa sekolah dasar karena dapat menghubungkan materi dengan situasi yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik (Fachrin, 2025). Dengan demikian, konsep KLIK dalam kegiatan ini berfungsi sebagai kerangka untuk menghubungkan materi literasi digital dengan contoh tindakan yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi dan simulasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, pola keterlibatan siswa berbeda antara ketika siswa diminta memberikan jawaban secara individual dan ketika siswa mengikuti kegiatan secara berkelompok. Pada sesi tanya jawab, siswa cenderung kurang berinisiatif untuk menjawab secara sukarela dan beberapa respons baru muncul setelah siswa ditunjuk oleh pemateri, moderator, atau teman-temannya. Kondisi serupa juga terlihat ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Pola tersebut sejalan dengan Harefa & Widiastuti (2022) yang menunjukkan bahwa keengganan siswa untuk merespons dalam pembelajaran dapat berkaitan dengan rasa malu dan kekhawatiran memberikan jawaban yang salah di hadapan teman.

Temuan tersebut juga memiliki kesesuaian dengan Kalsum et al. (2022) yang melaporkan adanya keengganan bertanya pada siswa kelas tinggi sekolah dasar karena rasa malu, takut diolok teman, atau kurang berani berinteraksi dengan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh bentuk interaksi yang digunakan. Dalam konteks kegiatan ini, format tanya jawab secara individual membuat siswa perlu menyampaikan respons secara langsung di hadapan peserta lain, sedangkan kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menentukan jawaban bersama.

Perbedaan pola tersebut terlihat ketika kegiatan dilanjutkan dengan kuis kelompok. Siswa tampak lebih berani memberikan respons ketika jawaban diberikan secara bersama-sama dibandingkan ketika harus menjawab secara individual. Format kelompok dapat memberikan ruang yang lebih aman bagi siswa untuk terlibat karena tanggung jawab dalam memberikan jawaban tidak sepenuhnya berada pada satu orang. Hal tersebut sejalan dengan Muliawati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memberikan rasa aman psikologis melalui pembagian tanggung jawab dengan teman. Penggunaan kuis dan permainan edukatif juga dapat mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan unsur interaksi dan kerja sama (Ramadhani et al., 2025).

Meskipun demikian, respons yang terlihat pada kuis kelompok tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa seluruh siswa telah memahami materi secara individual. Kuis akhir dalam kegiatan ini terdiri atas tiga pernyataan benar-salah yang dijawab secara bersama-sama dengan mengangkat tangan dan tidak disertai pencatatan skor individual. Oleh karena itu, respons siswa pada kuis lebih tepat dipahami sebagai gambaran keterlibatan dalam aktivitas evaluasi yang diberikan, bukan sebagai ukuran perubahan pengetahuan masing-masing siswa. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan secara lebih terukur diperlukan data yang dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Dalam kegiatan ini, perbandingan tersebut belum dilakukan sehingga temuan yang diperoleh terbatas pada respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan tersebut, konsep KLIK memiliki fungsi praktis dalam mengorganisasikan beberapa aspek literasi digital ke dalam empat kata kunci. Kenali mengarahkan siswa untuk lebih berhati-hati terhadap informasi yang ditemukan di internet, Lindungi menekankan

keamanan diri dan data pribadi, Ingat mengajak siswa mempertimbangkan dampak tindakan digital, sedangkan Klik Bijak mengarahkan siswa untuk berpikir sebelum melakukan tindakan di ruang digital. Keempat unsur tersebut membentuk alur sederhana dalam menghadapi situasi digital, mulai dari mengenali informasi dan situasi, melindungi diri dan data, mempertimbangkan dampak, hingga menentukan tindakan yang lebih tepat.

Jika dibandingkan dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, literasi digital pada siswa sekolah dasar telah diterapkan melalui fokus yang beragam. Eniyati et al. (2025) mengangkat penggunaan internet yang aman dan edukatif, sedangkan Jaman et al. (2025) dan Marbella et al. (2025) memberikan perhatian pada pemahaman mengenai jejak digital. Febriani et al. (2025) membahas literasi digital dalam kaitannya dengan etika sosial siswa di dunia maya, sementara Lingga et al. (2026) menekankan pendampingan literasi digital yang bertanggung jawab. Dalam kegiatan ini, beberapa aspek tersebut diorganisasikan melalui empat kata kunci KLIK. Karakteristik KLIK terletak pada cara materi disusun dalam bentuk yang sederhana dan berurutan sehingga dapat digunakan sebagai kerangka praktis dalam menyampaikan materi literasi digital kepada siswa.

Penggunaan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa menjadi bagian penting dalam penerapan konsep tersebut. Situasi mengenai seseorang yang dikenal melalui permainan daring dan meminta nomor telepon, misalnya, memungkinkan siswa membahas perlindungan informasi pribadi melalui kasus yang konkret. Contoh tersebut juga memperlihatkan hubungan antara Lindungi dan Klik Bijak, karena siswa tidak hanya perlu mengetahui bahwa nomor telepon merupakan informasi yang perlu dijaga, tetapi juga perlu mempertimbangkan tindakan sebelum memberikan informasi kepada orang lain. Dengan demikian, KLIK dapat dipahami sebagai kerangka yang menghubungkan beberapa aspek literasi digital dengan keputusan yang dihadapi siswa dalam aktivitas digital sehari-hari.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ditemukan kendala teknis yang berarti. Penggunaan PPT membantu penyampaian materi secara visual, sedangkan *sound system* mendukung penyampaian materi kepada 43 siswa. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Kendala yang lebih terlihat terdapat pada partisipasi verbal siswa secara individual, khususnya ketika siswa diminta memberikan jawaban secara langsung dalam sesi tanya jawab. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi bahwa kegiatan literasi digital bagi siswa sekolah dasar perlu menggunakan bentuk interaksi yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat secara bertahap.

Berdasarkan kendala tersebut, kegiatan serupa dapat mempertimbangkan penggunaan kuis kelompok, permainan, diskusi berpasangan, atau pertanyaan dengan pilihan jawaban sebelum siswa diarahkan untuk memberikan jawaban secara individual. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Think Pair Share*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu, mendiskusikan jawaban bersama pasangan, kemudian menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok yang lebih luas Nurohmah et al. (2024). Strategi tersebut relevan dengan pola partisipasi yang terlihat dalam kegiatan ini karena siswa menunjukkan respons yang lebih terbuka ketika memperoleh kesempatan untuk terlibat bersama teman.



Gambar 4. Foto Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi menunjukkan keterlibatan siswa dalam penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan kuis serta respons terhadap beberapa situasi yang berkaitan dengan penggunaan media digital. Pada simulasi perlindungan data pribadi, siswa diarahkan untuk menentukan tindakan yang aman dalam situasi yang diberikan. Kegiatan kelompok juga menunjukkan pola partisipasi yang lebih aktif dibandingkan respons individual dalam sesi tanya jawab. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa konsep KLIK dapat digunakan sebagai kerangka praktis untuk menyampaikan beberapa aspek literasi digital kepada siswa kelas tinggi sekolah dasar dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan digital mereka.

Namun, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa konsep KLIK telah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, maupun perilaku digital siswa secara terukur. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh tidak adanya data *pre-test* dan *post-test*, tidak adanya skor individual, serta tidak dilakukannya observasi perilaku siswa setelah kegiatan. Oleh karena itu, hasil yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini terbatas pada pelaksanaan program serta respons dan pola partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi pada kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan melalui instrumen sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih kuat mengenai perubahan pemahaman dan penerapan perilaku literasi digital siswa.

KESIMPULAN

Penerapan konsep "KLIK" (Kenali, Lindungi, Ingat, Klik Bijak) digunakan sebagai pendekatan dalam penyampaian edukasi literasi digital kepada 43 siswa kelas V dan VI SD Negeri 1 Jatipuro. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi pribadi yang perlu dilindungi, khususnya ketika berinteraksi dengan orang lain di ruang digital melalui permainan daring. Kegiatan juga menunjukkan adanya perbedaan pola partisipasi berdasarkan bentuk aktivitas. Siswa cenderung lebih aktif merespons pada kuis kelompok dibandingkan tanya jawab secara individu, sehingga format kelompok memberikan ruang partisipasi yang lebih nyaman bagi peserta. Penggunaan konsep KLIK memungkinkan materi mengenai informasi digital, perlindungan data pribadi, dampak aktivitas digital, dan pengambilan keputusan secara bijak disampaikan melalui empat langkah sederhana yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, capaian kegiatan dapat dilihat dari terlaksananya edukasi literasi digital, teridentifikasinya pemahaman awal siswa mengenai keamanan dan privasi digital, serta munculnya respons peserta selama proses pembelajaran dan evaluasi. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test* atau pencatatan skor individu, peningkatan pemahaman siswa secara terukur belum dapat disimpulkan. Kegiatan selanjutnya dapat menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* serta evaluasi individual untuk mengukur perubahan pemahaman siswa secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 1 Jatipuro atas kesempatan yang diberikan kepada Kelompok KKN 154 UIN Raden Mas Said Surakarta untuk menyelenggarakan Sosialisasi Literasi Digital dengan Konsep "KLIK". Penghargaan serupa disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, murid-murid, dan seluruh pihak atas bantuan serta dukungannya hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Prasetyo, T., & Widyasari, W. (2026). Perspectives of Teachers on Digital Literacy Implementation Curriculum in Elementary Schools. *F1000Research*, 14(1299), 1–23. <https://doi.org/10.12688/f1000research.172273.1>

- Alshammary, F. M., & Alhalafawy, W. S. (2023). Digital Platforms and the Improvement of Learning Outcomes: Evidence Extracted from Meta-Analysis. *Sustainability*, 15(1305), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15021305>
- Atma, R. W. J., Hafizi, M. Z., & Maulida, Z. (2026). Artificial Intelligence Misuse and Digital Ethics Among University Students. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v4i1.407>
- Cowling, M., Nui, K., Joanne, S., & Jafar, O. (2024). Untangling Digital Safety, literacy, and Wellbeing in School activities for 10 to 13 Year Old Students. *Education and Information Technologies*, 30, 941–958. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13183-z>
- Eniyati, S., Santi, R. C. N., Lusiana, V., Hartono, B., Yulianton, H., & Sutanto, F. A. (2025). Peningkatan literasi digital anak sekolah dasar melalui penggunaan internet yang aman dan edukatif. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(2), 514–519. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1368>
- Fachrin, M. (2025). Tinjauan Sistematis Strategi Literasi Digital dan Keamanan Online untuk Siswa Sekolah Dasar: Mengusulkan Kerangka LOKAL. *FONDASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.71094/fondasi.v1i2.134>
- Fakhrudin, A., & Haryanto. (2022). "Digital Literacy Analysis of Primary School Students" in International Conference on Learning Innovation and Research in Basic Education. *KnE Life Sciences*, 13–22. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13280>
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Guerrero-Quiñonez, A. J., Bedoya-Flores, M. C., & Mosquera-Quiñonez, E. F. (2023). Educational Platforms: Digital Tools for the teaching-learning process in Education. *Ibero-American Journal of Education & Society Research*, 3(1), 259–263. <https://doi.org/10.56183/iberoeds.v3i1.626>
- Harefa, F. Y., & Widiastuti. (2022). Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 593–599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7554086>
- Hermida, M., Meier, R., Imlig-iten, N., & Marinus, E. (2024). What Kinds of Personal Data Do Primary School Pupils Share With Whom? Children's View of Personal Data and its Implications for Teaching about Privacy. *Journal of Media Literacy Education*, 16(2), 14–27. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2024-16-2-2>
- Hikmah, B., Muaz, R. A., & Rachman, I. F. (2024). Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD): Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 253–265. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.825>
- Jaman, J. H., Desviana, A., Fauziyah, S., Zahra, V. F., & Solehudin, A. (2025). Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Jejak Digital Untuk Siswa Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 128–135. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.5144>
- Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 433–441. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>
- Lingga, L. J., Dafit, F., Wijaya, P. A., Putra, E. D., Rahmi, L., Primanda, E., & Maharani, T. A. (2026). Pendampingan Literasi Digital Bertanggung Jawab bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23925–23935. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.4862>
- Maharani, L. S. P., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. (2024). Analisis Keterampilan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Penggunaan E-Learning Sekolahku di SD Islam Diponegoro Surakarta. *Jurnal Didaktika Dwija Indria Menerima*, 12(2), 55–60. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i2.83716>

- Maharani, M. M., Wijatmiko, F., Nurrenggani, A. B., Billah, L., Pratama, R. A., Khotijah, N., & Oktavian, R. (2024). Mengembangkan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar melalui Cerita Digital. *Community Empowerment Journal*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.58>
- Mahmud, M. S., & Drus, N. F. M. (2023). The Use of Oral Questioning to Improve Students' Reasoning Skills in Primary School Mathematics Learning. *Frontiers in Education*, 8(1126816), 1–12. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1126816>
- Marbella, S., Usman, D. A., Febrian, Y. A., & Aldi, M. (2025). Edukasi jejak digital untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas VI SDN Gunung 01 Pagi. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 5(2), 172–181. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v5i2.6385>
- Muliawati, S. N., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130–135. <https://doi.org/10.55081/juridip.v4i1.1465>
- Nurohmah, P., MZM, D., & Inggriyani, F. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04), 1711–1721. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1819>
- Ramadhani, T. P. L., VK, A. M., Ramadila, C. D., & Pratiwi, D. E. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.539>
- Sandagang, V. M., & Salingkat, S. (2026). Social Media Outreach: Internet Safety Education for Biak Public Elementary School Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 5(3), 185–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v5i3.2>
- Savira, S. B., & Nuroh, E. Z. (2026). An Analysis of Digital Literacy Skills of Elementary School Students. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 11(1), 72–87. <https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53609>
- Siberkreasi, G. (n.d.). 4 Pilar Literasi Digital – CABE (Cakap Aman Budaya Etika). Gnlid.Siberkreasi.Id. <https://gnlid.siberkreasi.id/modul/>
- Sulistyowati, C., & Asriati, N. (2024). Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan belajar di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1176–1188. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4542>
- Sumantri, M. D., Ramadhani, A., B, D. K., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Peran Media Berbasis ICT (Information Communication Teknologi) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.830>
- Suprpto, H. E. P. (2025). Pendekatan Baru dalam Menyampaikan Literasi Digital bagi Pelajar. Pgsd.Fip.Unesa.Ac.Id. <https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/pendekatan-baru-dalam-menyampaikan-literasi-digital-bagi-pelajar>
- Suwanto, & Lestari, W. (2024). How to Assess Digital Literacy Skills of Elementary School Students? *Eduscape : Journal of Education Insight*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.61978/eduscape.v2i1.108>
- Tenripada, A. U., Ma'Tang, H., Nursyamsi, & Ramadhani, S. (2025). Membangun Literasi Digital Pada Sekolah Dasar Program Edukasi Teknologi Informasi. *ABDIFORMATIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 5(1), 8–13. <https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v5i1.249>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
- UNESCO. (2026). What You Need to Know About Literacy. Unesco.Org. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>